

Assessment Rencana Pembelajaran Semester Secara Daring Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang

Ngatmini¹, Suyoto², Siswanto³, dan Suyitno⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang
Email: ngatmini@upgris.ac.id

ABSTRAK

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun oleh dosen PBSI UPGRIS untuk digunakan dalam perkuliahan daring masih tidak sesuai dengan kriteria atau standard yang ada. Oleh karena itu, dilakukan penelitian *assessment* dengan tujuan mendeskripsikan beberapa ketidaksesuaian dalam RPS tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dijadikan acuan atau dasar perbaikan kualitas sekaligus memperoleh susunan RPS sesuai kaidah, kriteria, atau standard yang ditetapkan oleh pemangku kebijakan kurikulum di lembaga. Perolehan kesesuaian antara RPS yang disusun dengan kaidah yang diterapkan melalui proses *assessment* yang dituangkan ke dalam kebijakan kurikulum, baik dari segi format maupun isi.

Kata kunci: assessment; daring; rencana pembelajaran semester; Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRACT

Semester Learning Plans (RPS) compiled by PBSI UPGRIS lecturers for use in lectures are still not in accordance with existing criteria or standards. Therefore, an assessment study was conducted with the aim of describing some discrepancies in the RPS. Thus, research results can be used as a reference or basis for quality improvement as well as obtaining RPS according to the rules, criteria, or standards set by curriculum policy makers at the institution. The acquisition is in accordance with the RPS compiled with the rules that go through an assessment process that is applied in curriculum policies, both in terms of format and content.

Keyword: assessment; Indonesian language and literature; lesson plan; online

PENDAHULUAN

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan salah satu dasar terlaksananya proses perkuliahan dengan lancar dan tertib kurikulum. Penyusunan RPS yang sesuai dengan kurikulum dan ketentuan/kaidah/kriteria/standard yang diberlakukan oleh pihak prodi akan dapat dirasakan manfaatnya, baik pihak prodi (bahkan fakultas) terutama saat akreditasi, dosen (dalam memberikan perkuliahan), maupun mahasiswa (ketika proses perkuliahan).

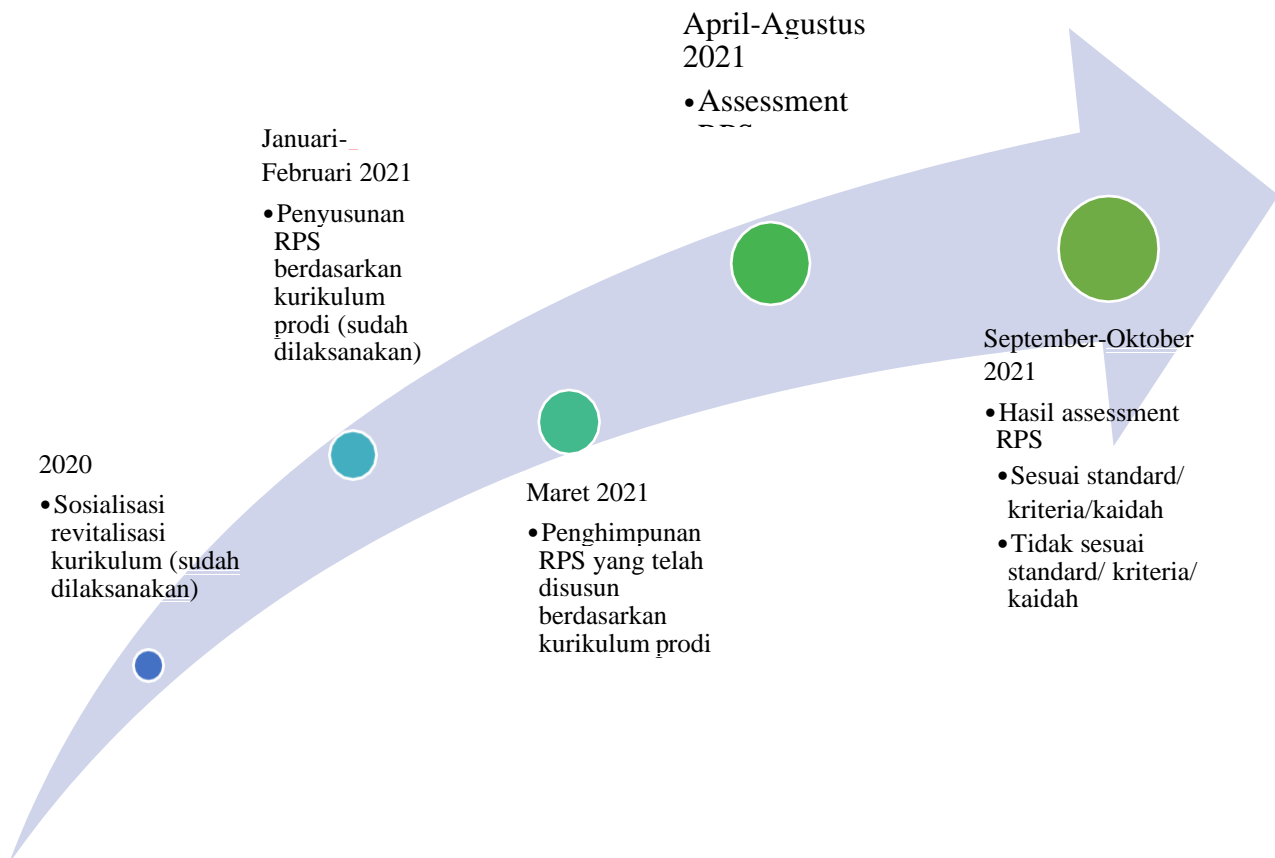
Dengan demikian, perlu dilakukan *assessment* RPS yang disusun dosen untuk mengetahui kelayakan atau kesesuaiannya dengan ketentuan/kaidah/kriteria/standard yang diberlakukan dan dijadikan pedoman penyusunan RPS tersebut.

Penelitian ini disusun sesuai dengan skema penelitian yang dirancang Universitas PGRI Semarang di bidang pendidikan terkait pemikiran inovatif untuk mengembangkan sumber daya manusia, khususnya insan di lingkungan kependidikan. Penelitian *assessment* terhadap RPS dapat dimanfaatkan oleh pihak prodi dan dosen PBSI. Tidak hanya itu, hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan oleh prodi-prodi lain, untuk memberlakukan *assessment* serupa terkait RPS, karena selama ini tidak banyak prodi melakukan *assessment* terhadap RPS, hal ini merupakan tujuan khusus dari penelitian yang dilakukan, utamanya pada perkuliahan daring (baik dalam perkuliahan *normal* maupun *new normal*). Selama ini *assessment* dilakukan terhadap media pembelajaran, metode pembelajaran, bahan/materi/buku ajar, model pembelajaran, dan sejenisnya.

Sementara itu, sangat penting melaksanakan *assessment* terkait penyusunan RPS sebagai dasar keberlangsungan dan kelancaran serta keberhasilan (proses) perkuliahan. Urgensi di dalam penelitian ini erat kaitannya dengan kurikulum yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran atau perkuliahan daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

METODE PENELITIAN

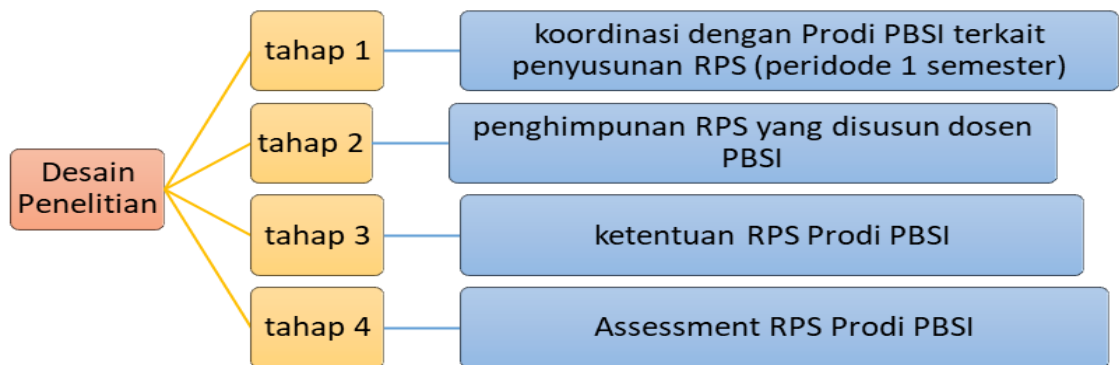
Digunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Berkaitan dengan data yang dihimpun, digunakan teknik kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data



deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002:3). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis isi dokumen. Perlu diketahui kegiatan yang telah dan akan dilakukan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada bagan berikut.

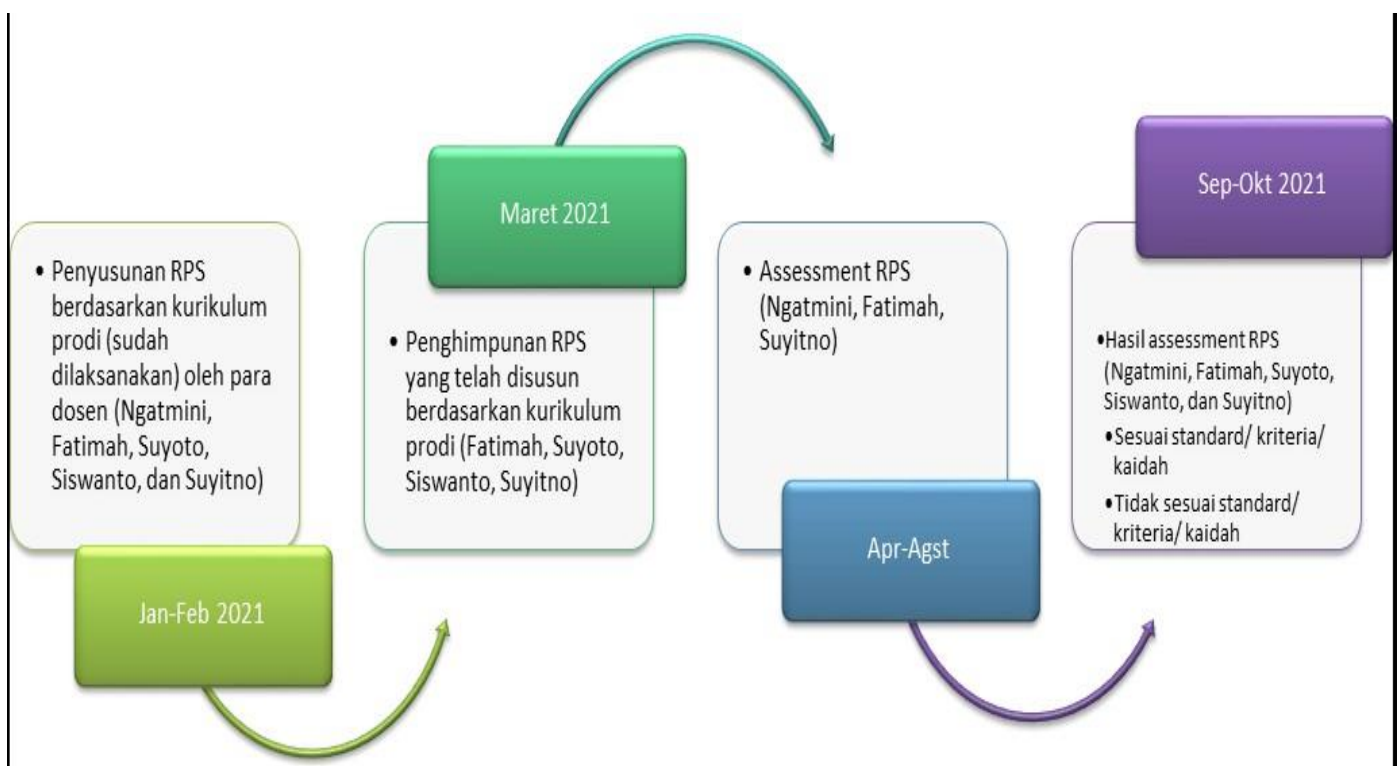
Gambar 1. Road Map Penelitian

Luaran yang dihasilkan melalui penelitian, baik luaran wajib maupun luaran tambahan adalah artikel ilmiah yang terdapat pada prosiding seminar nasional. Untuk mencapai hal tersebut, indikator capaian yang ditargetkan ditempuh melalui desain penelitian yang dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian

Tahapan penelitian dilaksanakan oleh peneliti dengan deskripsi kerja sebagai berikut.



Gambar 3. Deskripsi Kinerja Peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Pembelajaran Semester yang disusun oleh dosen masih terdapat ketidaksesuaian dengan standard yang ditetapkan oleh pihak program studi. Terdapat 24 RPS dari 24 mata kuliah yang disusun oleh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sebanyak 17 nama mata kuliah yang terdapat pada silabus dan RPS sesuai dengan

nomenklatur mata kuliah yang ditetapkan di prodi. Sementara itu, 7 nama mata kuliah yang terdapat pada RPS tidak sesuai dengan nomenklatur mata kuliah yang ditetapkan di prodi (kajian puisi dengan puisi; seminar sastra dengan metode penelitian sastra; prosa fiksi dengan penulisan kreatif; drama dengan pementasan drama; drama dengan drama sinema; drama dengan penulisan naskah drama; dan drama dengan kajian drama).

Deskripsi mata kuliah yang terdapat pada 20 RPS sesuai dengan nama mata kuliah yang ditetapkan prodi. Terdapat 4 nama mata kuliah yang tidak sesuai dengan deskripsi mata kuliah. Hal ini tentu berpengaruh pada 4 deskripsi mata kuliah yang tidak sesuai dengan bahan-bahan kajian yang dirumuskan, sedangkan 20 deskripsi mata kuliah sesuai dengan rumusan bahan kajian yang dituangkan ke dalam RPS. Referensi yang digunakan pada 24 mata kuliah ternyata masih lebih dari 10 tahun terakhir. Ditemukan referensi tahun 1978, 1986, dan 1992. Hal ini merupakan petunjuk bahwa referensi yang digunakan tidak mutakhir karena lebih dari 40 tahun (era 70-an, 80-an, 90-an, 2000-an, dan 2010-an).

Ditemukan pula bahwa penyusunan rumusan bahan kajian yang dicantumkan dalam RPS didasarkan pada ketidaksesuaian dengan referensi yang digunakan. Dapat dicontohkan pada mata kuliah drama sinema yang referensinya masih dengan referensi lama tentang drama, bukan sinema, sinematografi, atau kajian sinema. Tidak hanya itu, yang paling mendasar adalah *breakdown* CPL prodi ke CPMK dan Sub-CPMK tampak tidak sesuai dalam RPS yang disusun.

Kompetensi sikap, kompetensi keterampilan umum, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi pendukung pada tiap profil lulusan tidak sesuai dimasukkan dan juga tampak pada ketidaksesuaian kode-kode kompetensi yang digunakan pada RPS. Ketidaksesuaian ini juga terlihat dari strategi pembelajaran yang dipilih, tidak disesuaikan dengan pembelajaran luring dan daring yang dipilih, disarankan, dan ditetapkan prodi untuk *blended learning*.

Media pembelajaran yang dicantumkan pada silabus dan RPS yang disusun masih (hanya) PPT.

Sementara itu, menggunakan zoom meeting, google meeting, SPADA, SIP, Kahoot, Quizy, dan sejenisnya menjadi sebuah kewajaran digunakan pada pembelajaran luring dan daring dengan *blended learning* di era digital. Namun, jenis media tersebut hanya ditemukan pada 8 RPS, sedangkan 16 RPS jenis media pembelajaran tersebut tidak dicantumkan. Perbedaan yang jelas tampak pada alokasi waktu pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran luring. Pada pembelajaran luring, hampir 100% tatap muka, tetapi pada pembelajaran daring, tidak bisa 100% dirancang pertemuan tatap muka meski menggunakan media daring seperti zoom meeting atau google meeting, tetapi perlu dialokasikan waktu untuk belajar mandiri seperti 10 menit menelusuri bahan kajian pendamping, 20 menit melaksanakan evaluasi melalui google form, dan sebagainya. Hal ini dilakukan supaya terhindar dari kebosanan karena faktor pembelajaran yang monoton.

Kekeliruan yang seragam tampak pada teknik asesmen yang terdapat pada RPS semua mata kuliah. Digunakannya pretes dicantumkan pada keseluruhan proses perkuliahan selama 16 pertemuan. Seluruh pertemuan tidak selalu dan tidak harus dilakukan pretes, hal ini akan berdampak pada ketidakwajaran teknik asesmen yang digunakan. Tidak hanya itu, paling mendasar adalah format atau sistematika yang digunakan dosen dalam penyusunan RPS ternyata tidak sesuai dengan format atau sistematika yang diterapkan prodi.

Hal ini dapat dijadikan indikasi plagiarisme karena terkesan hanya *copy-paste* dari silabus dan RPS milik dosen atau lembaga pendidikan lain yang sudah ada, karena juga ditemukan ketidaksesuaian antara nama prodi dan nama mata kuliah. Di samping itu, format atau sistematika yang berbeda merupakan ketidaksesuaian atau bahkan bisa dikatakan sebagai kesalahan yang sangat mencolok. Dengan demikian, diperlukan revisi supaya RPS yang disusun oleh dosen sesuai dengan standard atau kriteria yang diterapkan prodi. Aspek-aspek

yang perlu direvisi pada RPS meliputi a) nomenklatur mata kuliah, b) strategi pembelajaran termasuk penggunaan model pembelajaran blended learning, c) media pembelajaran digital berbasis internet, d) alokasi waktu dan jumlah pertemuan secara daring dan luring, e) capaian pembelajaran lulusan prodi (CPL), f) capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dan subcapaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK), g) bahan kajian, dan h) teknik asesmen.

Assessment atau penilaian yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan penilaian yang dilakukan dengan RPS menggunakan kurikulum sebelumnya, seperti halnya penelitian yang dilakukan Setiadi (2016) terkait *Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013*. Hal itu dapat dilakukan mulai dari tingkat prodi, fakultas, hingga universitas. RPS yang tepat dan sesuai standard kurikulum (yang tengah diterapkan) dapat dijadikan pedoman, baik perkuliahan secara luring maupun daring sehingga dapat tercapai CPL prodi.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa dilakukan oleh Nurgiyantoro (2009) dengan judul *Pengembangan Model Asesmen Otentik dalam Pembelajaran Bahasa* sebagai pedoman melakukan asesmen. Selain itu, Yusrafiddin (2012) melakukan penelitian berjudul *Evaluasi Formatif Bahan Ajar Mata Kuliah Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD 4306)*. Senada dengan hal tersebut, penelitian Sulastriningsih (2017) dengan judul *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Teori dan Penerapannya*.

Sementara itu, Lestari (2019) penelitiannya berjudul *Profil Assesmen Autentik pada Guru-Guru di SMP Negeri Se-Kota Mataram*. Fakhruddin (2017) melaksanakan penelitian dengan judul *Practicality Assessment of Student Worksheets for SMP Physics Learning on the Traditional Culture-Based Equipment*. Sejalan dengan hal tersebut, Hadiwidjaja (2014) melakukan penelitian berjudul *Analisis Kritis Bahan Ajar Pengantar Akuntansi (EKMA4115) Menggunakan Evaluasi Formatif*.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tentang assessment RPS secara Daring dosen PBSI Universitas PGRI Semarang belum dilakukan dan penting dilakukan, terutama kebermanfaatannya sebagai fondasi keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu, melalui penelitian terkait RPS secara daring sebagai pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia masih terdapat celah untuk dapat dilakukan penelitian lanjutan, terutama penelitian tentang penyusunan perangkat pembelajarannya. Jelas dapat dilihat bahwa perangkat pembelajaran secara daring di era digital perlu mendapatkan perhatian untuk dirancang dan dikembangkan, melalui penelitian-penelitian pengembangan bahan/materi ajar, model pembelajaran, media pembelajaran, termasuk penelitian tentang pengembangan dan revitalisasi RPS, khususnya yang ada pada bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis, para dosen telah menyusun RPS tetapi belum sesuai dengan standard yang ditentukan prodi. RPS perlu direvisi sehingga dapat dijadikan salah satu pondasi dan dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses perkuliahan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tiap mata kuliah yang dirumuskan pada suatu CPL, dapat tercapai. Tidak hanya itu, perlu juga dilakukan penelitian terkait revitalisasi RPS sesuai dengan kurikulum yang diterapkan (misalnya kurikulum MBKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrudin Z FZ, Halim L, Meerah TSM. Practicality Assessment of Student Worksheets for SMP Physics Learning on the Traditional Culture-Based Equipment. *Journal Education Science*. 2017;1(1):69. <https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/view/4431>
- Hadiwidjaja RMDRD. Analisis Kritikal Bahan Ajar Pengantar Akuntansi (EKMA4115) Menggunakan Evaluasi Formatif. Universitas Terbuka; 2014. Diakses dari <http://repository.ut.ac.id/5522/>
- Lestari N, Mertha IW, Kusmiyati K. Profil Assesmen Autentik pada Guru-Guru di SMP Negeri Se-Kota Mataram. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 2019;5(1). Diakses dari <http://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/186/pdf>

Moleong LJ. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset; 2002.

Nurgiyantoro B, Yogyakarta FKK. Pengembangan Model Asesmen Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa. Jurnal Cakrawala Pendidikan. 2009;3(3):224–37. Diakses dari https://eprints.uny.ac.id/1551/1/02Artikel_CP_Burhan_EDIT.pdf

Setiadi H. Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. 2016;20(2):166–78. Diakses dari jurnal UNY dengan alamat URL <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/7173/8446>

Sulastriningsih D. Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Teori dan Penerapannya. Makassar: Badan Penerbit UNM; 2017.

Yusrafiddin. Evaluasi Formatif Bahan Ajar Mata Kuliah Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD 4306). Universitas Terbuka; 2012. Diakses dari http://repository.ut.ac.id/5538/1/2012_8.pdf